

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan, karena kesehatan gigi akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Riskesdas, 2013). Kebersihan gigi dan mulut yang tidak diperhatikan, akan menimbulkan masalah salah satunya adalah kerusakan pada gigi seperti karies atau gigi berlubang (Erwanal, 2013). Karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang erat hubungannya dengan pola perawatan dan konsumsi makanan ataupun minuman kariogenik. Makanan yang kariogenik adalah makanan yang lengket menempel di gigi seperti gula-gula (permen) dan coklat (Besford, 1996).

World Health Organization (WHO) 2014 menyatakan, bahwa di seluruh dunia terdapat 60- 90% anak sekolah usia 5-18 tahun memiliki karies pada gigi yang sering menimbulkan rasa sakit dan memengaruhi kualitas hidup. Di Indonesia kejadian karies gigi pada anak masih tinggi, menurut data PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sebanyak 89% penderita karies adalah anak-anak (Norfai & Rahman, 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi Indonesia dengan rata-rata usia 5-9 tahun bermasalah gigi sebesar 67,3%. Setengah dari 75 juta balita Indonesia diketahui mengalami kerusakan gigi dan jumlahnya diperkirakan akan bertambah terus.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sebesar 30% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut. Dilihat dari kelompok umur. Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari 22,8% penduduk Indonesia tidak menyikat gigi dan dari 77,2% yang menyikat gigi hanya 8,1% yang menyikat gigi tepat waktu (Eliza Herijulianti, 2001). Sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore (76,6%), pada hal menyikat gigi yang benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Di Indonesia ditemukan hanya 2,3% yang benar cara menyikat gigi (Riskesdas 2018).

Menurut penelitian Suciari *et al* (2015), hasil penelitian terhadap 26 orangtua didapatkan sebagian besar yaitu 13 orangtua (50%) memiliki peran kurang dalam membimbing menyikat gigi pada anak sehingga 38% anak mengalami karies gigi dan hanya 12% yang tidak mengalami karies gigi, pencegahan karies gigi seorang anak memerlukan peran serta ibu dan berpengaruh pada pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi. Worang (2014) didalam penelitiannya mengatakan bahwa pengetahuan ibu mengenai kebersihan gigi dan mulut dalam kategori baik sebesar 45,7% dengan status kebersihan gigi dan mulut anak termasuk dalam kategori sedang sebesar 65,7%.

ibu sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak. Menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), dalam pemeliharaan kesehatan gigi

anak melibatkan interaksi antara anak, ibu dan dokter gigi. Sikap dan perilaku orang tua, terutama ibu, dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : bagaimanakah hubungan peran ibu dengan kebiasaan menyikat gigi dengan benar pada anak usia 5-9 tahun.

C. Tujuan Peneletian

Untuk mengetahui hubungan peran ibu dengan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar pada anak usia 5-9 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Bidang Akademik

Memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai hubungan peran ibu dengan kebiasaan menyikat gigi dengan benar pada anak usia 5-9 tahun.

2. Bidang Pelayanan Masyarakat

Pertimbangan dalam upaya mencegah tingginya prevalensi karies gigi dengan terus diadakannya penyuluhan kepada ibu tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini.

3. Masyarakat

Menambah pengetahuan bagi ibu sehingga diharapkan dapat menjadi bekal dalam memberikan pengertian pada anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi agar tidak terjadi karies gigi.

4. Bidang Pengembangan Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan dan data yang didapat dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dari penelitian selanjutnya